

**MODEL INTERVENSI ANAK JALANAN
(Studi Kasus Pada Yayasan Rumah Impian Di Kalasan, Sleman
Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar**

Strata 1

Oleh:

Raka Galih Sajiwo

NIM.14250019

Dosen Pembimbing:

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19830519 200912 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

MODEL INTERVENSI ANAK JALANAN
(Studi Kasus Pada Yayasan Rumah Impian Di Kalasan, Sleman Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Strata 1**

Oleh:

Raka Galih Sajiwo

NIM.14250019

Dosen Pembimbing:

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19830519 200912 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/____/PP.00.9/1355/2018

Tugas Akhir dengan judul : MODEL INTERVENSI ANAK JALANAN (STUDI KASUS PADA YAYASAN RUMAH IMPIAN DI KALASAN, SLEMAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAKA GALIH SAJIWO
Nomor Induk Mahasiswa : 14250019
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Juli 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Penguji II

Drs. H. Sutiyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji III

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 26 Juli 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Siti Solechah, M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Raka Galih Sajiwo

NIM : 14250019

Judul Skripsi : Model Intervensi Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Yayasan Rumah Impian di Kalasaan, Sleman, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai saah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

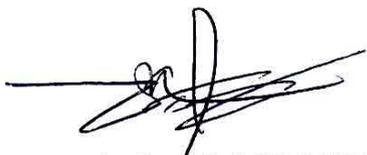
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing



Andayani. S.I.P, MSW
NIP : 19721016 199903 2 008



Siti Solechah, S.Sos.I.,M.Si
NIP: 19830519 200912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raka Galih Sajiwo
NIM : 14250019
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “**Model Intervensi Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta)**” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Yang menyatakan,



Raka Galih Sajiwo

NIM. 14250019

PERSEMBAHAN

Kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan kemudahan serta kemurahan-Nya dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.

Kepada Baginda Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, dengan semua sunnahmu yang telah engkau berikan kepada umatmu, khususnya penulis ini, yang telah memberikan semangat yang luar biasa akan sabdamu untuk selalu berjuang keras dalam hidup ini.

Kepada kedua orang tuaku, romo dan bunda, yang selalu menyemangati setiap waktu tanpa henti. Menjadi sumber semangat dalam pengerjaan tugas akhir ini. Tanpa lelah memberi nasihat untuk selalu berdoa dan bekerja keras.

Kepada adikku, galuh, yang selalu memberi masukan masukan yang kecil tetapi sangat berharga bagi pengerjaan tugas akhir ini.

Kepada teman-teman, sahabat-sahabat seperjuanganku dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.

Terakhir kepada Prodi, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengemban pendidikan sampai saat ini.

MOTTO

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata”

(QS. AL-FATH [48] :1)

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan”*

(QS. ASY-SYARH [8]:5-6)

“No sacrifice, No victory”

(Optimus Prime, Film Transformers 5: The Last Knight)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat, rahmat, anugerah-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Intervensi Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya kepada jalan kebenaran.

Alhamdulillah pada kesempatan ini penulis menghaturkan segenap rasa terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan, bimbingan, saran dan kritik, serta bantuan moral maupun material berbagai pihak. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak selaku rektor Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA.,Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri ini.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku dekan dan Ibu Andayani, S.IP, MSW, selaku Kepala Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan fasilitas perkuliahan
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi dan semangat agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Nazili selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama studi awal hingga saat ini.
5. Seluruh dosen jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalamannya.
6. Seluruh pengurus Tata Usaha dan staff jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu memperlancar dalam urusan surat menyurat.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Muhammad Arif Cahyono dan Julia Ratnawati. Terima kasih atas limpahan doa, cinta, kasih sayang, semangat, motivasi, serta tetesan keringat dalam pengorbanannya kepada saya selama ini yang tidak akan pernah bisa saya membalasnya.
8. Adik saya, Galuh Pradawardani, yang telah memberikan masukannya yang kecil tapi sangat berharga akan penyusunan skripsi ini.

9. Tante saya dan om saya, Dr. Istiana Hermawati, M.Sos dan Agus Darmono, S.Sos yang telah memberikan masukan, saran serta dukungan moril terhadap saya selama pengerjaan skripsi ini. Maturnuwun sanget om dan tante.
10. Teman-teman, sahabat-sahabat seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan saran, ide dan masukan selama ini.
11. Teman-teman UKM INKAI UIN serta pelatih MSH INKAI UIN. Terima kasih atas motivasi ini yang diberikan kepada saya, terutama saat latihan bersama.
12. Yayasan Rumah Impian, Mas Yosua Lapudoo selaku Ketua Yayasan ini yang selalu memberikan semangat moril yang besar dalam pengerjaan skripsi ini dan pengurus serta relawan sosial Yayasan Rumah Impian lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu ini. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun semoga penelitian ini dapat memberikan secercah sinar terang bagi peneliti dan pembaca. Akhirnya kepada Allah SWT kami memohon perlindungan dan pertolongan, semoga ridho-Nya selalu menyertai kami dalam mengarungi kehidupan ini sehingga dapat membawa berkah dan manfaat. Serta kepada Rasulullah Muhammad SAW kami mengharap syafa'atnya di Yaumul Akhir.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2018

Hormat Penyusun

Raka Galih Sajiwo

NIM. 14250019

ABSTRAK

Raka Galih Sajiwo. Model Intervensi Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Masalah sosial merupakan gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Salah satu dari jenis masalah sosial yang ada ialah anak jalanan. Anak jalanan dianggap sebagian besar masyarakat anak yang membawa sial, nakal, kotor dan lain sebagainya. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai model intervensi atau penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model intervensi anak jalanan serta hambatan model intervensi anak jalanan pada Yayasan Rumah Impian ini.

Penelitian ini menggunakan teori model intervensi, tahapan intervensi, anak jalanan dan *behavioral sociology* serta penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Adapun subyek dari penelitian ini adalah Ketua, Relawan Sosial dan Anak Jalanan Yayasan Rumah Impian. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana model intervensi dan hambatan model intervensi anak jalanan pada Yayasan Rumah Impian. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang sudah diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah di atas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penanganan terhadap anak jalanan memerlukan sejumlah metode pendekatan, tahapan intervensi dan terdapat hambatan selama menangani kasus permasalahan anak jalanan ini. Semua itu dilakukan sendiri oleh Yayasan Rumah Impian ini guna menjamin kembali keberfungsian sosial anak jalanan di kehidupan masyarakat yang ada saat ini dan mendatang.

Kata kunci: Anak Jalanan, Model Intervensi dan Tahapan Intervensi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II: GAMBARAN UMUM YAYASAN RUMAH IMPIAN DI KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA	
A. Sejarah Yayasan Rumah Impian	24
B. Letak Geografis Yayasan Rumah Impian	27
C. Visi dan Misi Yayasan Rumah Impian	27
D. Tujuan Yayasan Rumah Impian	28
E. Struktur Organisasi Yayasan Rumah Impian	28
F. Program Yayasan Rumah Impian.....	30
G. Data Anak Jalanan Yayasan Rumah Impian	33

**BAB III: MODEL INTERVENSI ANAK JALANAN YAYASAN RUMAH IMPIAN
DI KALASAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

A. Model Intervensi Yayasan Rumah Impian	36
1. Pola Pendekatan Yayasan Rumah Impian	36
2. Tingkatan Level Intervensi Yayasan Rumah Impian	37
B. Tahapan Intervensi Anak Jalanan	43
1. Penjangkauan.....	43
2. <i>Assesment</i>	45
3. Rencana Intervensi	49
4. Intervensi.....	52
5. Evaluasi.....	57
6. Terminasi.....	59
C. Faktor Penghambat Anak Jalanan.....	61
1. Faktor Internal Segi Yayasan Rumah Impian.....	61
2. Faktor Eksternal Anak Jalanan Yayasan Rumah Impian.....	63

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kegiatan Penjangkauan Yayasan Rumah Impian.....	45
Gambar 2.2 Kegiatan <i>Education Center</i> Yayasan Rumah Impian	55
Gambar 2.3 Asrama Putri <i>Hope Shelter</i> Yayasan Rumah Impian	57

DAFTAR TABEL dan BAGAN

Tabel 2.1	Daftar data jumlah Anak Jalanan Kodya Yogyakarta	3
Tabel 2.2	Daftar data jumlah Anak Jalanan Kabupaten Sleman	4
Tabel 2.3	Data Anak Jalanan Yayasan Rumah Impian	33
Bagan 2.1	Struktur Organisasi Yayasan Rumah Impian	29

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat bermacam-macam masalah sosial yang dapat ditemui. Masalah sosial sudah menjadi tidak asing di telinga kita ini. Masalah sosial adalah sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya, fenomena tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki, oleh karenanya wajar kalau kemudian selalu mendorong adanya usaha untuk mengubah dan memperbaikinya.¹ Masalah sosial merupakan salah satu bentuk dari kategori PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Masalah sosial merupakan salah satu *problem* yang dihadapi oleh pemerintah saat ini juga.

Tahun ke tahun masalah sosial ini tak kunjung dapat tuntas atau diatasi. Menurut Suharto yang dikutip oleh Abu Huraerah, terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi tersendatnya pemerintah dalam menangani masalah sosial ini, seperti sistem dan prosedur pelaporan yang belum diketahui secara pasti dan jelas oleh masyarakat luas. Meskipun kasusnya sudah teridentifikasi, proses penyelidikan dan peradilan sering sangat terlambat. Kesulitan dalam mengungkap masalah sosial bisa disebabkan oleh faktor internal dan struktural.²

Menurut Eko Dermanto, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan atau keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana. Sekian banyaknya dari 27 jenis penyandang masalah kesejahteraan sosial, salah satunya ialah anak jalanan.³

28. ¹ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.

² Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 60-61.

³ Eko Dermanto, *Perlindungan Anak Jalanan di Rumah Singgah* (Yogyakarta:2007), hlm. X.

Anak jalanan menurut sebagian besar masyarakat dipandang sebagai anak-anak yang membawa sial, membawa keributan dimanapun, anak yang nakal, tidak mempunyai pendidikan yang jelas, anak yang kotor dan lain sebagainya. Masyarakat pun telah menilai anak jalanan sebagai anak yang memiliki kepribadian yang tidak baik. Dilihat dari penampilannya saja masyarakat sudah mengidentifikasi bahwa anak jalanan tidak perlu untuk diurus, apalagi diberdayakan. Anak jalanan sering pula disingkat “anjral” oleh masyarakat awam. Mereka memanggil nama tersebut untuk memudahkan mengenali nama istilah anak jalanan. Anak jalanan, *tekyan*, *arek kere*, anak gelandangan, atau kadang disebut juga secara eufimistis sebagai anak mandiri usulan Rano Karno tatkala ia menjabat sebagai Duta Besar UNICEF.⁴

Dalam kenyataannya anak jalanan adalah anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat. Berbagai sudut kota, sering terjadi, anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum, sekedar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Tidak jarang pula mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor, sehingga yang namanya razia atau penggarukan bukan lagi hal yang mengagetkan mereka.⁵

Keberadaan anak jalanan di Indonesia cukup memprihatinkan. Berdasarkan data tahun 2016, Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa mengatakan bahwa, anak terlantar ada 4,1 juta anak jalanan dan 35.000 anak yang dieksploitasi. Sementara data Komisi Perlindungan Anak (KPAI) menyebutkan ada sekitar 18.000 anak korban eksploitasi. Khofifah menjelaskan, pada 2015 Kementerian Sosial memberikan pelayanan terhadap 2.000 anak jalanan di enam Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) di seluruh Indonesia. Ada beberapa daerah yang sudah memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap anak melalui RPSA misalnya Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan D.I.Yogyakarta.⁶ Cukup menyedihkan, melihat data angka anak jalanan setahun terakhir

⁴ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 199-200.

⁵ *Ibid*, hlm. 199-200.

⁶ Ruslan Burhani, Edt., “*Mensos: 4,1 juta anak terlantar butuh perlindungan*”, *AntaraNews.com*, <http://www.antaraneews.com/berita/552191/mensos-41-juta-anak-terlantar-butuh-perlindungan>, diakses tanggal 11 Oktober 2017 pukul 12.47.

kemarin yang masih kurang banyak dan mendapatkan perlindungan yang layak layaknya anak yang lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan perlindungan anak adalah : “Segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.⁷ Dengan adanya undang-undang tentang perlindungan anak seharusnya menjadi acuan pemerintah Indonesia untuk menyelamatkan anak jalanan yang kondisinya cukup memprihatinkan semuanya. Begitu pula halnya dengan pekerja sosial yang dapat melaksanakan tugasnya untuk membantu memenuhi hak anak jalanan, tidak hanya cuma wacana belaka.

Melihat perkembangan anak jalanan yang ada di Indonesia saat ini pun sangat memprihatinkan sekali. Anak-anak tersebut seharusnya mendapatkan hak-haknya yang mutlak sebagai anak. Pengertian hak anak ada pula dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan untuk kepentingannya “hak anak itu diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan”. Sedangkan pada pasal 52 ayat 1 menjelaskan bahwa ”setiap anak berhak atas perlindungan oleh orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara”. Adapun pasal 52 ayat 2 berbunyi “hak anak adalah hak asasi manusia dan untuk kepentingannya hak anak diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan”.⁸

Tabel 2.1. Daftar data jumlah Anak Jalanan Kodya Yogyakarta

NO	TAHUN	DAERAH ASAL	ANJAL	JUMLAH
1.	2013	KODYA	8	8
2.	2014	KODYA	10	10
3.	2015	KODYA	1	1
4.	2016	KODYA	1	1
5.	2017	KODYA	2	2

Sumber: Data jumlah Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kabupaten Sleman tahun 2013-2017.

Pulau Jawa merupakan pulau dengan rata-rata jumlah anak jalanan terbesar kedua dengan rata-rata jumlah anak jalanan 5.723,867. Sedangkan DIY merupakan salah satu

⁷ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 107.

⁸ Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 52 ayat (1) dan (2).

provinsi yang ada di Pulau Jawa dengan jumlah anak jalanan terkecil. Berdasarkan data Dinas Sosial Kabupaten Sleman, jumlah anak jalanan yang berada di Kota Yogyakarta dari tahun 2013 berjumlah 8 anak, tahun 2014 berjumlah 4 anak, tahun 2015 berjumlah 1 anak, tahun 2016 berjumlah 1 anak dan terakhir tahun 2017 berjumlah 2 anak jalanan.⁹ Bila dihitung, jumlah anak jalanan Kota Yogyakarta dari tahun 2013-2017 berjumlah kurang lebih 16 anak jalanan. Kota Yogyakarta dalam hal ini menunjukkan penurunan dalam penanganan anak jalanan dari tahun ke tahun, meskipun tahun terakhir yakni tahun 2017 meningkat 1 angka saja. Hal ini pun berhubungan dan berkaitan dengan Peraturan Daerah atau Perda anak jalanan yang dimiliki oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Coba saja kita melihat kondisi saat ini, banyak di perempatan jalan besar yang berada di Kota Yogyakarta tidak terlihat anak jalanan, terlihat pun itu hanya satu atau beberapa anak jalanan yang melintas, kemudian pergi. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengesahkan Peraturan Daerah nomor 6 tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup Di Jalanan (Perda PAHJ). Dalam perda tersebut anak jalanan adalah anak yang berusia dibawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian waktunya di jalan dan ditempat-tempat umum yang meliputi anak rentan bekerja di jalanan, anak yang bekerja di jalanan, dan atau anak yang bekerja dan hidup di jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari (pasal 1 ayat 4).¹⁰

Tabel 2.2. Daftar data jumlah Anak Jalanan Kabupaten Sleman

NO	TAHUN	DAERAH ASAL	ANJAL	JUMLAH
1.	2013	SLEMAN	8	8
2.	2014	SLEMAN	10	10
3.	2015	SLEMAN	8	8
4.	2016	SLEMAN	-	0
5.	2017 (Data sementara Februari-Juni)	SLEMAN	37	37

Sumber: Data jumlah Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kabupaten Sleman tahun 2013-2017.

⁹ Data Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kabupaten Sleman 2017, diakses tanggal 14 November 2017, pukul 11:19.

¹⁰ Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 6 tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup Di Jalanan (Perda PAHJ), pasal 1 ayat (4).

Berdasarkan data anak jalanan Dinas Sosial Kabupaten Sleman, mulai dari tahun 2013 terdapat 8 anak jalanan, tahun 2014 terdapat 10 anak jalanan, tahun 2015 terdapat 8 anak jalanan, tahun 2016 tidak terdapat anak jalanan dan terakhir pada tahun 2017 terdapat 2 anak jalanan. Data tahun 2017 ini masih bersifat sementara, yakni data yang terhimpun dari bulan Februari 2017 sampai Juni 2017. Data menunjukkan anak jalanan jenis kelamin laki-laki dari bulan Februari sampai Juni 2017 berjumlah 31 anak, sedangkan jenis kelamin perempuan berjumlah 6 anak jalanan. Data sementara tahun 2017 anak jalanan kurang lebih berjumlah 37 anak jalanan.¹¹ Dalam hal ini data anak jalanan yang terdapat di Kabupaten Sleman mengalami kenaikan dan penurunan. Kendati demikian bersifat fluktuatif kemungkinan terjadi dua hal, yaitu Program Pemerintah Kabupaten Sleman yang kurang berjalan dengan baik, lalu pihak Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang juga *concern* pada masalah ini. Pendekatan yang cenderung *represif* dan *tidak integrative*, ditunjang dengan watak dasar anak jalanan yang tidak efektif. Sehingga mendorong anak jalanan tidak betah tinggal di rumah singgah.¹²

Selain pemerintah setempat yang berhak menangani permasalahan anak jalanan ini, terdapat pula oleh peran Lembaga Sosial, Lembaga Swasta atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang turut mengatasi anak jalanan ini. Keberadaan *Lembaga-lembaga sosial* bergerak secara lokal, kewilayahan, pusat atau nasional-maka setiap lembaga mempunyai dan ditentukan oleh kebijakan sosial sebagai penuntun arah program-program sosial. Program-program sosial diharapkan dapat mendukung kualitas hidup setiap orang, dan juga dimaksudkan untuk membantu (*assist*) orang tertentu saja.¹³ Lembaga swadaya masyarakat secara umum diartikan sebagai sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.¹⁴ Dari sekian banyaknya LSM di DIY, salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat yang menangani Anak Jalanan di DIY adalah Yayasan Rumah Impian yang terletak di Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta.

¹¹ Data Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kabupaten Sleman 2017 diakses tanggal 14 November 2017, pukul 11:19.

¹² Ari Ade Bram Manalu, "Upaya dan Hambatan Dalam Melakukan Penanggulangan Kenakalan Anak Jalanan Ditinjau Dari Aspek Kriminologi Di Medan Amplas (Studi Kasus di Terminal Amplas)", *Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Medan*, <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmpk/article/view/5924>, diakses tanggal 24 Oktober 2017 pukul 12.19.

¹³ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntunan Intervensi* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 24.

¹⁴ Budi Setiyono, Pengawasan Pemilu oleh LSM, *Suara merdeka*, 15 Oktober 2003

Penelitian ini mengambil fokus tentang model intervensi anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Yayasan Rumah Impian sudah berdiri sejak tahun 2009 dan menjadi lembaga formal pada tahun 2011 dibawah Dinas Sosial DIY. Yayasan Rumah Impian berfokus kepada penanganan anak jalanan saja. Jumlah anak jalanan yang ada di Yayasan Rumah Impian ini pun kurang lebih 17 anak jalanan.¹⁵

Yayasan Rumah Impian memiliki salah satu hal yang cukup unik dalam menangani permasalahan anak jalanan yang dibina dan diasuhnya. Hal tersebut adalah ketika dalam proses pendekatan ke anak, para relawan menganggap anak jalanan adalah teman, sahabat. Bukan menjadikan mereka sebagai biang keladi permasalahan.

Salah satu hal peneliti mengambil data penelitian ini di Yayasan Rumah Impian pertama karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar perkembangan anak jalanan yang diasuh oleh LSM Rumah Impian ini. Tak hanya ingin tahu tentang perkembangan anak jalanan saja, namun ingin mengetahui juga proses, tahapan serta mekanisme *Intervensi* yang dilakukan oleh sejumlah relawan sosial yang ada di Rumah Impian ini.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Model Intervensi Anak Jalanan pada Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta ?
2. Bagaimana Hambatan Model Intervensi Anak Jalanan pada Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a.) Mengetahui Model Intervensi Anak Jalanan pada Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
- b.) Mengetahui Hambatan Model Intervensi Anak Jalanan pada Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta

¹⁵ Wawancara dengan Mas Evans, Relawan Sosial Yayasan Rumah Impian, tanggal 13 September 2017.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritik : Menambah pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai Model Intervensi Anak Jalanan pada Yayasan Rumah Impian serta hambatan dari Intervensi tersebut.
- b. Secara Praktis : Dapat menjadi informasi serta wawasan mengenai Model Penanganan atau Intervensi LSM terhadap Anak Jalanan serta dampak dari Penanganan atau Intervensi tersebut.

D. Kajian Pustaka

Pemenuhan akan hak dari Anak Jalanan seakan menjadi pekerjaan besar bagi Pemerintah Indonesia. Melihat hal tersebut, peneliti akan menyajikan penelitian sebelumnya mengenai Anak Jalanan yang menjadi poin utama penelitian ini. Penelitian sebelumnya tersebut berupa skripsi yang akan menjadi gambaran serta acuan penelitian ini, berikut skripsi yang menjadi acuan dan gambaran penelitian ini :

Pertama, Skripsi Nirwani Mintanawati di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “*Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta Dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan*”. Skripsi ini membahas tentang Peranan Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) dalam memenuhi hak anak jalanan. Kemudian dijelaskan bagaimana penanganan IPSM terhadap anak jalanan tersebut, pola pendampingan IPSM terhadap anak jalanan dan pemenuhan hak anak jalanan oleh IPSM. Skripsi ini terdapat pula penanganan terhadap anak jalanan, tetapi tidak dijelaskan secara mendetail oleh peneliti sebelumnya, hanya sekedar garis tepi saja, seperti pengertian *asement*, intervensi dan sebagainya.¹⁶

Kedua, Skripsi Riza Azwari di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “*Pemberdayaan Anak Jalanan di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas mengenai pemberdayaan anak jalanan oleh Lembaga Sosial Hafara, seperti halnya terdapat program pemberdayaan untuk anak jalanan, program umum Lembaga Sosial Hafara serta pendekatan analisis pemecahan anak

¹⁶ Nirwani Mintanawati, *Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta Dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 57-71.

jalanan. Akan tetapi skripsi ini tidak satupun membahas mengenai penanganan anak jalanan. Peneliti skripsi ini fokus terhadap pemberdayaannya saja.¹⁷

Ketiga, Skripsi Zam-Zam di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “*Penanganan Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas mengenai penanganan anak jalanan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan. Kemudian terdapat pula tahapan-tahapan penanganan anak jalanan, dimulai dari penjangkauan, *asement*, perencanaan program, pelaksanaan program, terminasi dan evaluasi Rumah Singgah Ahmad Dahlan. Terdapat pula faktor pendukung serta faktor penghambat penanganan anak jalanan ini. Meskipun penanganan anak jalanan oleh peneliti telah dijelaskan secara mendetail, diakhir penelitian tidak disinggung mengenai dampak dari penanganan anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan ini.¹⁸

Keempat, Skripsi Mursyid Itsnaini di Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang berjudul “*Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*”. Skripsi ini berisi tentang pemberdayaan anak jalanan oleh lembaga Rumah Singgah Kawah, meliputi peran sosial lembaga terhadap anak jalanan serta bentuk program lembaga. Penelitian ini pun sama sekali tidak membahas mengenai penanganan anak jalanan serta dampak pemberdayaan tersebut.¹⁹

Setelah melakukan survei literatur karya ilmiah skripsi mengenai anak jalanan sebelumnya, terdapat beberapa skripsi yang mengacu pada penelitian ini. Terdapat beberapa poin atau hal yang dapat menjadi acuan peneliti untuk mengolah data yang mendukung topik penelitian ini, yakni Model Intervensi atau Penanganan Anak Jalanan.

¹⁷ Riza Azwari, *Pemberdayaan Anak Jalanan di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 52-73.

¹⁸ Zam-Zam, *Penanganan Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 55-97.

¹⁹ Mursyid Itsnaini, *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 53-78.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Intervensi

a.) Pengertian Model Intervensi

Model dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yakni berarti contoh, pola, acuan, ragam serta cara dan sebagainya.²⁰ Dapat diartikan model berarti beragam cara, pola yang dilakukan untuk menggapai sesuatu yang diinginkan.

Intervensi pada hakikatnya yaitu ‘perubahan’ itu sendiri tidak dapat dielakkan. Seluruh manusia dan sistem sosial selalu beradaptasi dan saling menyesuaikan terhadap situasi dan kondisi sebagai bentuk kehidupan di dalam setiap peristiwa perubahan di lingkungannya, terutama, perubahan pengalaman kehidupan orang yang tidak direncanakan, seperti menghadapi situasi perubahan akibat; perceraian, kecelakaan, bencana alam, dan peperangan.²¹

Sekalipun demikian, setiap orang mempunyai pilihan dan upaya-upaya meraihnya. Istilah ini dikenal dengan sebutan perubahan terencana. Di dalam profesi pekerjaan sosial, menurut Sheafor dkk yang dikutip oleh Cepi Yusrun Alamsyah perubahan terencana itu disebut dengan *interventions*, dan oleh Rukminto Adi dalam Cepi Yusrun Alamsyah proses perubahan mengkonsepkannya dengan *intervensi sosial*. Berarti, intervensi sosial adalah pencakupan pilihan dan upaya-upaya perubahan yang ditandai oleh situasi dan pola perilaku, dan memengaruhi fungsi sosial orang di dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan.²²

Intervensi secara umum bisa diartikan sebagai bentuk atau proses oleh seorang pekerja sosial untuk mengembalikan keberfungsian sosial baik itu individu, komunitas atau pun masyarakat sehingga dapat melakukan aktivitas sosialnya secara normal kembali. Dengan kata lain intervensi pekerjaan sosial adalah tindakan spesifik oleh pekerja sosial dalam kaitannya dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan.²³

Dapat disimpulkan bahwa model intervensi sosial adalah proses mengkaji masalah klien dengan menggunakan berbagai cara, ragam, tahapan-tahapan serta pola oleh pekerja

²⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Timur: PT Intan Pariwara, 2011), hlm. 653.

²¹ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis Suatu Tuntunan Intervensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 166.

²² *Ibid*, hlm. 166.

²³ Louise C. Jonson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung (Bandung: STKS Press, 2011), hlm. 62.

sosial untuk mendapatkan himpunan data intervensi yang tepat. Meskipun pengertian jauh mengenai model intervensi sosial dalam kesejahteraan sosial belum dapat dijelaskan secara mendalam, peneliti dapat menghubungkan model intervensi sosial dengan metode intervensi sosial. Metode Intervensi Sosial (metode perubahan sosial terencana) dalam Ilmu Kesejahteraan sosial pada dasarnya dapat dikelompokkan antara lain berdasarkan level intervensinya ataupun berdasarkan fokus kelompok sasaran intervensi.²⁴ Dalam lingkup kesejahteraan sosial metode intervensi memiliki tiga level cakupan dalam menangani masalah sosial, yaitu:²⁵

1. Level mikro (individu), dimana dalam level ini intervensi yang dilakukan hanya mencakup wilayah individu klien saja.

2. Level mezzo (kelompok), dimana dalam level ini intervensi yang dilakukan sudah mulai memiliki wilayah yang sedikit luas yaitu wilayah cakupan keluarga atau kelompok kecil klien.

3. Level makro (masyarakat luas/ pemerintah), dimana dalam level ini lah intervensi terbesar dilakukan yaitu mencakup wilayah kelompok besar seperti masyarakat luas, pemerintah maupun negara.

Adapun anak jalanan bisa termasuk ke dalam kategori intervensi sosial pada individu. Metode intervensi sosial pada individu pada dasarnya terkait dengan upaya memperbaiki atau meningkatkan keberfungsian sosial individu (*Individual social functioning*) agar individu dan keluarga tersebut dapat berperan dengan baik sesuai dengan tugas sosial dan individual mereka.²⁶

Munculnya permasalahan salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan individu untuk memenuhi tuntutan lingkungannya. Karena itu dalam melakukan intervensi, peran lingkungan sosial menjadi peranan penting dalam upaya mengembalikan keberfungsian sosial remaja.²⁷ Intervensi pada dasarnya dikembangkan berdasarkan kebutuhan klien. Pekerja sosial berdiskusi dengan klien untuk melakukan pemilihan alternatif pemecahan

²⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan sosial, Pembangunan sosial dan Kajian Pembangunan)* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 161.

²⁵ Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Paradigma dan Teori* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2013), hlm. 9-11.

²⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan sosial* , hlm. 164.

²⁷ *Ibid*, hlm. 164-165.

masalah. Di sini, klienlah yang didorong untuk mengembangkan kemampuan untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan pertimbangan kemampuannya.²⁸

Semua intervensi yang dilakukan dalam pekerjaan sosial pada intinya adalah untuk mengupayakan keberfungsian sosial. Sebab keberfungsian sosial berarti seorang individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara normal dapat memenuhi kebutuhannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam batas ini keberfungsian sosial merupakan relasi yang dinamis antara manusia dengan lingkungannya. Sehingga, sebagaimana prinsip *ecosystem*, selain fokus pada kemampuan individu untuk beradaptasi, faktor lingkungan juga harus menjadi fokus intervensi pekerjaan sosial.²⁹ Fungsi sosial atau keberfungsiaan sosial adalah cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan-hambatan sosial yang dihadapi individu dan kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi *real* klien.³⁰

Anak Jalanan termasuk pula dalam kategori PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Dalam hal ini pekerja sosial memiliki bentuk intervensi dalam menangani kasus anak jalanan tersebut. Adapun intervensi yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial untuk mengatasi PMKS adalah sebagai berikut:

1.) *Intervention Primarily Through Person*

Bentuk intervensi yang utamanya dilakukan melalui individu, dimana melibatkan kegiatan-kegiatan yang ditujukan pada peningkatan kemampuan seorang untuk menyesuaikan diri dengan situasi realitanya (seperti melalui perubahan sikap dan mengajarkan keterampilan pada orang tersebut).

2.) *Intervention Primarily Through His Situation*

Intervensi yang utamanya dilakukan melalui situasi lingkungannya dimana meliputi kegiatan-kegiatan yang ditujukan pada pemodifikasian sifat-sifat dasar realita itu sendiri agar dapat masuk kedalam rentangan kemampuan berfungsi orang tersebut (seperti melalui

²⁸ *Ibid*, hlm. 179.

²⁹ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 26-27.

³⁰ Louise C. Jonson, *Praktek Pekerjaan*, hlm. 75.

peminimalisiran atau pencegahan penyebab timbulnya stres, melalui penyediaan pelayanan dan fasilitas yang diperlukan).

3.) *Intervention Through Both The Person And His Situation*

Intervensi melalui kedua faktor, yaitu dari individu dan lingkungannya.³¹

b.) Tahapan Intervensi

Dalam menangani kasus anak jalanan ini, seorang pekerja sosial membutuhkan sebuah proses atau rangkaian dalam mendalami berbagai kasus masalah yang dialami oleh anak jalanan. Proses yang dimaksud adalah tahapan-tahapan intervensi oleh pekerja sosial terhadap kliennya tersebut. Tahapan yang digunakan tersebut bertujuan agar dalam menangani permasalahan anak jalanan dapat dilakukan dengan sebaik mungkin dan menghasilkan solusi yang tepat sasaran. Max Siporlin yang dikutip oleh Dwi Heru Sukoco, mengklasifikasikan proses intervensi pekerjaan sosial ke dalam lima tahap. Adapun tahap-tahapan intervensi adalah sebagai berikut:³²

- 1) *Engagement, Intake and Contract*
- 2) *Assesment*
- 3) *Planning*
- 4) *Intervention*
- 5) *Evaluation and Termination*

Penjelasan mengenai tahap intervensi pekerjaan sosial tersebut, yaitu: 1.) *Engagement, Intake and Contract*, keterlibatan pekerja sosial di dalam situasi, menciptakan komunikasi dan merumuskan hipotesa-hipotesa pendahuluan mengenai permasalahan. Dalam tahap ini pekerja sosial juga melakukan kontrak dengan klien, yang berisi lama proses asesmen dan intervensi akan disepakati.

2.) *Assesment*, menaksir situasi, data dan fakta-fakta dasar, perasaan-perasaan klien dan keadaannya. Aspek-aspek yang dinilai dalam *assesment* yaitu kekuatan klien dan keberfungsian klien yang berisi bagaimana klien melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya, motivasi klien dalam memecahkan masalah serta faktor lingkungan atau dukungan sosial.

3.) *Planning*, tahapan perencanaan adalah suatu proses rasional yang melibatkan *design* untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan yang spesifik di masa yang akan

³¹ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial*, hlm. 11.

³² Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya* (Bandung: STKS Press, 2011), hlm. 138.

datang. Perencanaan intervensi merupakan perubahan dari pendefinisian masalah kepada solusi masalah, apa yang akan dilakukan, bagaimana, oleh siapa dan dalam *sequence* apa. Pada tahapan ini pula ditetapkan tujuan-tujuan yang akan dicapai.

4.) *Intervention*, tahapan intervensi, pekerjaan sosial dengan klien melaksanakan dapat melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kontrak dan intervensi yang dilakukan berdasarkan hasil asesmen yang telah diperoleh dan pekerja sosial hanya melakukan apa yang klien tidak dapat lakukan sendiri.

5.) *Evaluation and Termination*, evaluasi dan terminasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan pekerja sosial dan klien terhadap pelaksanaan pemecahan masalah yang sedang berjalan. Apakah tujuan intervensi yang diinginkan sudah tercapai atau belum. Sedangkan terminasi merupakan pemutusan hubungan pekerja sosial dengan klien sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama. Apabila tujuan-tujuan tidak dapat atau belum tercapai, maka pekerja sosial dan klien menentukan apakah kembali ke proses awal atau mengakhiri.

Tahapan-tahapan atau serangkaian proses pelaksanaan intervensi diatas dapat dikerjakan secara maksimal serta dapat menghasilkan suatu tujuan yang benar serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak jalanan.

2. Tinjauan Anak Jalanan

a.) Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat.³³ Menurut Handayani yang dikutip oleh Abu Huraerah, anak-anak jalanan ditantang oleh risiko yang mau tidak mau harus dihadapi saat mereka berada di jalanan. Risiko-risiko yang dapat diidentifikasi adalah menjadi korban kekerasan (pemerasan, penganiayaan, eksploitasi seksual, penangkapan, dan perampasan modal kerja); kelangsungan hidup terancam, kurang/salah gizi; stagnasi perkembangan (mental); internalisasi perilaku/sikap yang menyimpang (meminum minuman keras, penyalahgunaan obat, tindak

³³. Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 199-200.

kriminal, destruktif, dan seks bebas); ancaman tidak langsung (zat polutan, kecelakaan lalu lintas, HIV/AIDS) serta keterkucilan dan stigmatisasi sosial.³⁴

Anak jalanan sendiri dalam konteks pernyataan diatas dalam melakukan aktivitas apapun harus ditanggung sendiri resikonya. Berbagai ancaman pun datang menghantui anak jalanan ini. Mereka melakukan semuanya itu untuk menyambung hidupnya. Mereka melakukan berbagai kegiatan seperti mengamen, membersihkan mobil, menyemir sepatu dan menjadi pedagang asongan.³⁵ Di berbagai sudut kota, sering terjadi, anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum-sekedar untuk menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Tidak jarang pula mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor, sehingga yang namanya razia atau penggarukan bukan lagi hal yang mengagetkan mereka.³⁶

Marginal, rentan, dan eksploitatif adalah istilah-istilah yang sangat tepat untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan anak jalanan. Marginal karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang kariernya, kurang dihargai, dan umumnya juga tidak menjanjikan prospek apapun di masa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang benar-benar dari segi kesehatan maupun sosial sangat rawan. Adapun disebut eksploitatif karena mereka biasanya memiliki posisi tawar-menawar (*bargaining position*) yang sangat lemah, ter subordinasi, dan cenderung menjadi objek perlakuan yang sewenang-wenang dari ulah preman atau oknum aparat yang tidak bertanggung jawab.³⁷

Kehidupan keras di jalanan pun sepertinya sudah menjadi makanan mereka setiap hari. Terkadang apa yang mereka lakukan itu benar, yaitu mencari nafkah dan bertahan hidup dari dunia sosial yang keras. Kehadiran anak-anak di jalanan adalah suatu yang dilematis. Di satu sisi mereka dapat mencari nafkah dan mendapatkan pendapatan (*income*), yang membuatnya bisa bertahan hidup (*survival*) dan dapat menopang kehidupan keluarga. Namun, disisi lain mereka bermasalah, karena seringkali tindakannya merugikan orang lain. Mereka acapkali melakukan tindakan tidak terpuji seperti sering berkata kotor, mengganggu ketertiban jalan misalnya; memaksa

³⁴ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 89.

³⁵ Soetji Andari, *Uji Coba Model Perlindungan Anak Jalanan Terhadap Tindak Kekerasan* (Yogyakarta: Departemen Sosial RI, 2007), hlm. 8.

³⁶ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, hlm, 199-200.

³⁷ *Ibid*, hlm. 200.

pengemudi kendaraan bermotor memberi uang (walaupun tidak seberapa), merusak *body* mobil dengan goresan, dan melakukan tindakan kriminal lainnya.³⁸

b.) Kelompok Anak Jalanan

Anak jalanan dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok. Menurut Soetji Andri dalam bukunya yang berjudul *Ujicoba Model Perlindungan Anak Jalanan Tindak Terhadap Kekerasan* mengutip dari Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia mengelompokkan tiga kategori anak jalanan, yaitu:³⁹

a. *Children of the Street* adalah anak yang benar-benar hidup dan bekerja di jalan dan terlantar dan telah lari dari keluarga. Anak ini memang benar-benar tinggal di jalan serta mereka sudah lepas dari orang tuanya. Pada umumnya anak ini disebut anak gelandangan. Anak jalanan yang dimaksud *Children of the Street* adalah anak yang menghabiskan waktunya untuk hidup di jalan dengan melakukan berbagai aktifitas. Bisa dikatakan dari sejak lahir anak ini sudah berada di jalan, serta mereka sering berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk berlindung, maka sangat wajar apabila mereka dijuluki anak gelandangan.

b. *Children on the street* adalah anak jalanan yang kadang-kadang saja kembali kepada orang tuanya. Anak jalanan ini pada umumnya menghabiskan sebagian waktunya di luar rumah, tetapi mereka masih mempunyai hubungan dengan keluarganya. Kategori anak jalanan *children on the street* ini karena mereka masih memiliki orang tua ataupun keluarga yang setiap waktu dan kapanpun mereka masih memiliki orang tua ataupun keluarga yang setiap waktu dan kapanpun dapat kembali ke rumah mereka masih membutuhkan keluarga. Artinya masih ada yang memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan mereka. Bisa dikatakan mereka turun ke jalan hanya mengikuti temannya atau pengaruh dari lingkungan sosial tempat tinggal mereka.

c. *Family of the street* adalah anak yang dari keluarga yang sehari-hari hidup di jalan. Kategori anak jalanan ini memang dari keluarga yang hidupnya di jalan sebagai tempat tinggal mereka. Artinya mereka sudah tidak asing lagi dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami. Karena dari kecil hingga besar mereka sudah biasa mengalami serta menyaksikan kehidupan di jalan yang penuh penderitaan. Mereka sangat identik dengan suasana lingkungan jalanan yang panas dan penuh polusi udara.

³⁸ Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, hlm. 88.

³⁹ Soetji Andari, *Uji Coba Model Perlindungan Anak Jalanan...*, hlm. 10.

c.) Faktor Penyebab Menjadi Anak Jalanan

Begitu pula halnya terdapat sebab mengapa anak jalanan ingin melakukan segala aktifitasnya di jalanan. Secara umum, ada tiga faktor utama yang mempengaruhi anak-anak turun ke jalanan, antara lain:⁴⁰

a. Tingkat Makro (*Immadiate Cause*), yaitu faktor yang berhubungan dengan keluarga. Pada tingkat ini diidentifikasi lari dari keluarga, kurang kasih sayang orang tua (*broken home*) disuruh bekerja baik yang masih sekolah maupun yang sudah putus sekolah (*eksploitasi*), diajak teman-temannya dan lain sebagainya.

b. Tingkat Meso (*Underlying Cause*), yaitu faktor lingkungan (masyarakat) sekitar.

c. Tingkat Mikro (*Basic Cause*), yaitu berhubungan dengan faktor informal misalnya ekonomi. Sektor ini menjadi pertimbangan mereka yang tidak selalu membutuhkan modal atau ketrampilan yang besar. Mereka mempunyai latar belakang yang berbeda sebelum terjun dan bekerja di jalanan, sehingga sering mendapat julukan anak seribu masalah.

Melihat faktor-faktor anak jalanan turun jalanan dapat dilihat bahwa mereka turun ke jalanan berdasarkan dari beberapa macam hal latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang dari keluarga mereka sendiri, lalu kemudian dipaksa disuruh bekerja di jalanan, dari pagi sampai tengah malam, bahkan kadang tidak tertentu mereka bekerja. Lalu lingkungan sekitar mereka yang notabene sebagian besar berprofesi sebagai anak jalanan. Kemudian keadaan sosial ekonomi yang kurang menguntungkan anak jalanan ini. Mereka mau tidak mau langsung terjun ke lapangan dengan hanya modal nekat.

Anak jalanan yang merupakan anak yang hidup di jalanan juga mempunyai hak sebagai seorang anak. Mereka butuh kebutuhan fisik, seperti makanan dan minuman, pakaian yang dikenakan, lalu kebutuhan akan rasa aman, seperti memperoleh tempat tinggal yang layak, kemudian kebutuhan akan rasa cinta, layaknya anak yang lainnya, anak jalanan juga butuh orang terdekat untuk mengetahui perasaannya, kebutuhan rasa harga diri, anak jalanan membutuhkan hak untuk diperhatikan oleh orang yang ada disekitarnya dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini menjamin anak jalanan untuk

⁴⁰ Cucuk Radosha, Edt., *Jejak Kaki Kecil Di Jalanan:Muhsin Kalida dan Bambang Sukamto* (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), hlm. 5-6.

mengekspresikan dirinya untuk selalu berkarya dan menciptakan daya kreavitasnya selama dia ingin *improvisasi* diri. Misiak dan Sexton yang dikutip oleh Miftachul Huda, jika kebutuhan yang satu telah terpuaskan, maka kebutuhan lain yang lain lebih tinggi akan muncul menuntut pemuasan dan begitu seterusnya.⁴¹

Terdapat pula teori yang mendukung perilaku anak jalanan ini. Teori ini termasuk ke dalam paradigma perilaku sosial, yakni Teori *Behavioral Sociology*. *Behavioral Sociology* dibangun dalam rangka menerapkan psikologi perilaku ke dalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi di dalam aktor dengan tingkah laku aktor. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian. Yang menarik perhatian *Behavioral Sociology* adalah hubungan historis antara akibat tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku yang terjadi sekarang. Akibat dari tingkah laku yang terjadi di masa lalu mempengaruhi tingkah laku yang terjadi di masa sekarang. Konsep dasar *Behavioral Sociology* yang menjadi pemahamannya adalah : “*reinforcement*” yang dapat diartikan sebagai ganjaran (*reward*).⁴²

Dihubungkan dengan Teori *Behavioral Sociology* diatas, bahwa anak jalanan yang senantiasa melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan, terdapat faktor internalnya, yaitu keluarga yang memaksa untuk turun ke jalanan. Mau tidak mau mereka harus berjuang keras di jalanan. Akibat dari faktor internal tersebut, anak jalanan memiliki pandangan bahwa hidup di jalanan sangatlah menyenangkan. Menyenangkan karena mereka merasa di jalanan mendapatkan apa yang mereka inginkan, seperti mendapatkan uang dari pengendara mobil, motor dan sebagainya. Hal tersebut menjadi kebiasaan mereka untuk kembali ke jalanan dalam hal situasi apapun. *Reward* dalam arti ini ialah anak jalanan mendapatkan apa yang diinginkannya, yaitu uang untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Kemudian mereka memiliki sikap yang kurang sopan santun terhadap sesama, karena dari lingkungan keluarga mereka yang sudah tertanam sifat kurang baik, akan terbawa sampai ke jalanan ini. Tak heran pula banyak orang mengatakan anak jalanan anak yang memiliki banyak masalah.

⁴¹ Miftachul Huda, *Ilmu Kesejahteraan Sosial: Paradigma dan Teori* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2013), hlm. 77.

⁴² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2007), hlm. 73.

3. Tinjauan Pendekatan

a.) Pengertian Pendekatan

Pendekatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI adalah proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya).⁴³ Pendekatan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendekatan sosial atau *the societal approach*. Dihubungkan dengan anak jalanan maka yang berhubungan pendekatan yang ada adalah pendekatan sosial ini.

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Sosiologi Pendidikan, bahwa cara lain untuk membahas tingkah laku manusia ialah dengan mempergunakan *approach* sosial, *approach* kelompok, *sociteal approach*, *group approach*. Titik pangkal daripada *approach* sosial ini ialah masyarakat dengan berbagai lembaganya, kelompok-kelompok dengan berbagai aktivitasnya. Secara konkrit *approach* sosial ini membahas aspek-aspek atau komponen daripada kebudayaan manusia, misalnya keluarga, tradis-tradisi, adat-istiadatnya, moralitasnya, norma-norma sosialnya, dan sebagainya.⁴⁴

Jadi segala sesuatu yang dianggap produk bersama, milik bersama, ialah milik masyarakat. Jelas di sini yang menjadi *primair* ialah masyarakat, kelompok sedangkan individu itu merupakan gejala *secundair* saja. Tingkah laku individu dapat dipahami dengan memahami pada tingkah laku masyarakatnya. Individu mulai lahir sampai mati dibesarkan dan dikembangkan oleh masyarakatnya.⁴⁵

Pendekatan model intervensi anak jalanan yang dibina oleh Yayasan Rumah Impian ini merupakan salah satu kategori anak jalanan yang berada dalam cakupan level intervensi mikro atau individu. Para relawan sosial dalam melakukan penanganan terhadap anak jalanan yang dibina oleh Yayasan Rumah Impian ini menggunakan sejumlah metode pendekatan dalam memperoleh data anak jalanan tersebut. Anak jalanan dalam hal ini secara garis besarnya sejak usia kecil sampai besar diasuh dan dibina secara langsung oleh Yayasan Rumah Impian. Mereka sebenarnya memiliki orang tua, tetapi oleh orang tua tersebut tidak diurus dengan baik. Maka wajar oleh pihak Yayasan Rumah Impian membina anak jalanan dari usia kecil sampai besar.

⁴³ Diakses melalui <https://kbbi.web.id/dekat>, pada tanggal 2 Agustus 2018, pukul 11:02.

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), hlm. 37.

⁴⁵ *Ibid.*

F. Metode Penelitian

Guna memperoleh data dan hasil yang akurat, dibutuhkan serangkaian metode dalam penelitian ini. Metode penelitian merupakan salah satu hal yang digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan sebuah penelitian yang ada. Berikut metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian jenis ini mempelajari secara intensif mengenai latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi sosial, baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁶ Peneliti melaksanakan penelitian ini di Yayasan Rumah Impian yang terletak di Kecamatan Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Data yang dianalisis tidak untuk menerima dan menolak hipotesis, melainkan berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati dan gagasan-gagasan yang dikumpulkan serta tidak harus selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antara variabel.⁴⁷ Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena.⁴⁸

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi informannya ialah

⁴⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. 15.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 26.

⁴⁸ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 3.

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 66.

1. Ketua Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta
2. Relawan sosial yang mendampingi anak jalanan yang berada di Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta.
3. Anak jalanan yang dibina dan diasuh oleh Yayasan Rumah Impian

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Penekanan metode penelitian purposif ini adalah pada karakter anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap/ diyakini oleh peneliti akan benar-benar mewakili karakter populasi/ subpopulasi.⁵⁰ Dimaksud dengan pertimbangan mendalam atau tertentu adalah informan yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan atau informan tersebut sebagai penguasa sehingga akan mempermudah seorang peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵¹ Peneliti dalam mengambil sampel relawan sosial Yayasan Rumah Impian ini berjumlah 3 orang dan anak jalanan yang dibina berjumlah 1 orang serta Ketua Yayasan Rumah Impian sebagai bahan untuk metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran sesuai dengan judul dan topik penelitian yang secara kongkrit tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁵² Objek penelitian ini ialah model intervensi anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁵³ Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya

⁵⁰ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 302

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 54.

⁵² *Ibid*, hlm. 91.

⁵³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 142.

sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.⁵⁴ Cara observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.⁵⁵ Keterlibatan peneliti langsung seperti tergabung dalam program penanganan anak jalanan. Peneliti memilih observasi langsung karena ingin langsung terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian dalam menangani anak jalanan ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi. Hal ini dapat dilakukan secara langsung dalam pengertian bahwa *pewawancara (interviewer)* yang disingkat dengan *PEWA* dan yang *diwawancara* yang disingkat dengan *DIWA* bertatap muka secara langsung, namun dapat dilakukan pula secara tidak langsung melalui media *telekomunikasi*.⁵⁶

Kegiatan wawancara peneliti dilakukan di Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta. Dilakukan di Yayasan Rumah Impian karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya berdasarkan keadaan di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan dialog langsung dengan pimpinan, relawan sosial serta anak jalanan yang diasuh dan dibina oleh Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/ cetak/ rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti.⁵⁷ Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal

⁵⁴ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, hlm. 62.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 62.

⁵⁶ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, hlm. 357.

⁵⁷ Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, hlm. 60.

yang telah silam.⁵⁸ Dengan memakai teknik dokumentasi ini, peneliti dapat terbantu untuk menemukan data-data yang sangat mendukung untuk mencari sumber lain yang tentunya menambah pengetahuan dan wawasan untuk penelitian ini. Menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti dapat mengetahui sejarah mengenai berdirinya Yayasan Rumah Impian, data mengenai anak jalanan yang diasuh dan dibina oleh Yayasan Rumah Impian serta data jumlah anak jalanan yang dibina oleh Yayasan Rumah Impian.

5. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengkaji keabsahan data. Metode triangulasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi.⁵⁹ Menurut Paton (1987) dalam Burhan Bungin, triangulasi dengan sumber data yang dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁰

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan guna untuk melengkapi dalam memperoleh data penelitian. Observasi serta wawancara digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian yang berhubungan dengan model intervensi anak jalanan yang ditangani oleh Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

6. Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 152.

⁵⁹ Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, hlm. 409.

⁶⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 256-257.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶¹ Dalam proses menganalisis dan menginterpretasikan data-data dalam penelitian ini, menganalisa data dengan menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Artinya setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau dari jawaban yang telah dirumuskan.⁶²

Analisis data yang dilakukan yakni melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti memeriksa apakah data tersebut dapat dipahami atau tidak, dari data yang sudah terkumpul disusun serta dikelompokkan menurut posisinya menggunakan kata-kata yang baik untuk menggambarkan objek penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, penyajian dan analisis data disampaikan seperti apa yang didapatkan melalui informan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini terbagi dalam beberapa bab yang memiliki sub-sub bab dengan tujuan agar pembahasan skripsi ini akan tersusun dan terbentuk kesatuan dalam pembahasan.

Bab I pendahuluan, terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum, terdiri dari gambaran umum atau sejarah Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Pada bab ini membahas tentang berdirinya Yayasan Rumah Impian, tujuan, visi dan misi, struktur pengurus organisasi Yayasan Rumah Impian, jumlah anak jalanan di Yayasan Rumah Impian dan program Yayasan Rumah Impian untuk anak jalanan yang diasuh dan dibina.

Bab III pembahasan, terdiri dari hasil penelitian yang membahas mengenai model intervensi anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Impian, tahapan serta proses intervensi dan faktor penghambat dari model intervensi tersebut.

Bab IV penutup, terdiri dari kesimpulan, saran, lampiran-lampiran dan daftar pustaka berdasarkan apa yang didapat dan diperoleh dari hasil penelitian selama ini.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 89.

⁶² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran berupa hal yang telah diutarakan oleh peneliti dimulai dari bab-bab sebelumnya, dimulai dari bab 1 sampai bab 3, dimana peneliti mengangkat permasalahan anak jalanan yang dibina oleh salah satu Yayasan yang berada di D.I.Y ini, khususnya di Kabupaten Sleman, yaitu Yayasan Rumah Impian. Tidak hanya mengangkat permasalahan anak yang dibina, tetapi juga metode dan penanganan yang dilakukan oleh para relawan sosial Yayasan Rumah Impian terhadap anak jalanan yang diasuhnya.

A. Kesimpulan

Dalam kehidupan sosial saat ini tak lazim kita menemukan hal yang berbau masalah kehidupan yang dapat kita temui. Masalah kehidupan tersebut salah satunya ialah masalah sosial yang berada di benak masyarakat kita setiap hari. Berbagai macam masalah sosial yang dapat ditemui oleh mata telanjang masyarakat, seperti halnya pengangguran, kemiskinan, kekerasan terhadap anak, eksploitasi anak, anak jalanan dan lain sebagainya. Salah satu masalah sosial yang cukup dilihat oleh masyarakat setiap hari ialah salah satunya anak jalanan. Anak jalanan pun menjadi tak asing di telinga setiap masyarakat yang mendengarnya. Anak ini pun sudah dicap jelek oleh masyarakat pada umumnya. Seperti anak-anak yang membawa sial, membawa keributan dimanapun, anak yang nakal, tidak mempunyai pendidikan yang jelas, anak yang kotor dan lain sebagainya.¹⁴⁵ Anak jalanan pun sering disingkat oleh masyarakat awam sebagai sebutan “anjral” untuk mempermudah pemanggilan sosial terhadap anak jalanan tersebut. Memang jika dilihat saat ini perkembangan anak jalanan sangat memprihatinkan. Anak jalanan pun juga sama seperti anak-anak pada umumnya, yaitu memperoleh hak-haknya sebagai anak. Hak anak tersebut berada dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan untuk kepentingannya yang berbunyi “hak anak itu diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan”.¹⁴⁶

Dalam menangani anak jalanan ini, salah satu lembaga yang menjadi tempat mengasuh anak jalanan adalah Yayasan Rumah Impian. Yayasan Rumah Impian

¹⁴⁵ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 199-200.

¹⁴⁶ Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.

sendiri terletak di Kalasan, Kabupaten Sleman, D.I.Y. Yayasan ini berdiri cukup lama, sejak tahun 2009 sudah menjadi lembaga formal yang menangani kasus anak jalanan ini. Yayasan Rumah Impian memiliki sejumlah relawan sosial yang *volunteer* menangani permasalahan anak jalanan ini. Mereka mempunyai berbagai program dan masing-masing divisi untuk bertanggung jawab mengatasi permasalahan anak jalanan tersebut. Masing-masing program tersebut merupakan salah satu bentuk model intervensi yang dilakukan oleh para relawan sosial Yayasan Rumah Impian. Memang dalam mengatasi permasalahan anak jalanan para relawan sosial berfokus pada program yang telah direncanakan sebelumnya. Tetapi relawan sosial Yayasan Rumah Impian juga mengikuti proses dan alur sebagaimana yang umumnya dilakukan oleh seorang Pekerja Sosial atau Peksos.

Model dalam penanganan anak jalanan oleh Yayasan Rumah impian meliputi pendekatan dan tingkatan level intervensi. Terdapat tiga tingkatan level intervensi, yaitu mikro, meso dan makro. Masing-masing tingkatan level tersebut memiliki model intervensi sendiri dalam menangani anak jalanan.

Alur penanganan intervensi itu seperti *engagement*, *assesment*, rencana intervensi, intervensi, terminasi dan evaluasi. Tahapan itu semua dilakukan oleh relawan sosial Yayasan Rumah Impian. Masing-masing tahapan juga terdapat tujuan, manfaat serta tak lupa hambatannya pula dalam menangani kasus anak jalanan. Yayasan Rumah Impian pun belum memiliki Pekerja Sosial atau Peksos. Mereka hanya mempunyai relawan sosial dan Tenaga Kerja Pekerjaan Sosial atau disingkat dengan TKS. TKS yang dimiliki oleh Yayasan Rumah Impian ini sendiri pun masih berjumlah sedikit. Sedikitnya berjumlah 4 orang yang sudah tersertifikasi. Yayasan Rumah Impian pun dalam menangani kasus anak jalanan juga melibatkan pihak luar, seperti Pekerja Sosial lembaga lain, Psikolog dan lain sebagainya.

Anak jalanan yang dibina oleh Yayasan Rumah Impian dibentuk untuk menggapai mimpi yang telah dicita-citakan sejak lama oleh anak yang bersangkutan. Mereka pun disekolahkan oleh Yayasan Rumah Impian sampai tamat. Rata-rata mereka sampai SMK atau SMA saja. Lalu setelah itu mereka bebas mau bekerja atau ingin kuliah kembali, atau ingin kembali ke orang tuanya lagi. Yayasan Rumah Impian mempunyai prinsip dalam menangani anak jalanan yang tidak dimiliki oleh lembaga lainnya, yaitu menjadikan anak jalanan sebagai teman dan sahabat, bukan memperlakukannya sebagai biangkerok dan sebagainya. Wajar saja jika anak jalanan

yang dibina oleh Yayasan Rumah Impian ini betah dan senang. Mereka berpendapat bahwa kakak-kakak Yayasan Rumah Impian baik-baik sama mereka. Yayasan Rumah Impian terbuka untuk anak jalanan siapapun dan mereka siap untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak yang jalanan yang bersangkutan. Karena masa depan anak merupakan masa depan juga buat negara ini, seperti yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Rumah Impian, Mas Yosua Lapudooh.¹⁴⁷

B. Saran

Peneliti dalam melakukan penelitian ini juga memiliki saran untuk tempat yang diteliti serta pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, khususnya prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang juga melibatkan program kerja prodi untuk mahasiswanya. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Untuk Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, kedepannya paling tidak mengadakan semacam kunjungan ke Yayasan Rumah Impian ini yang berguna untuk melakukan kontrak antara prodi dengan pihak Yayasan. Salah satu fungsi dari kontrak tersebut untuk melaksanakan salah satu mata kuliah Ilmu Kesejahteraan Sosial, yaitu Praktik Pekerjaan Sosial atau PPS Generalis. Sudah tersambung pula oleh Ketua Yayasan kepada peneliti bahwa mereka siap menerima tawaran kerja sama untuk melakukan kegiatan apapun, termasuk praktik mahasiswa juga.
2. Untuk pihak Yayasan Rumah Impian, kedepannya paling tidak sudah memiliki Pekerja Sosial Profesional untuk menangani kasus anak jalanan. Walaupun selama ini tidak bergantung pada Pekerja Sosial, tetapi hal itu tetap diperlukan karena juga kualitas lembaga juga ditentukan pula oleh sumber dayanya, salah satunya seorang Pekerja Sosial Profesional yang ditempatkan di lembaga. Tidak cukup juga Yayasan Rumah Impian memiliki relawan sosial dan TKS (Tenaga Kerja Pekerja Sosial).
3. Untuk peneliti selanjutnya, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, cobalah untuk mencari sesuatu yang berbeda dari apa yang diteliti, contohnya saja keberadaan LSM yang menangani anak jalanan dan lain sebagainya. Apa saja keunikannya dari LSM tersebut, bagaimana cara mereka

¹⁴⁷ Wawancara dengan Mas Yosua Lapudooh (Ketua Yayasan Rumah Impian), tanggal 19 Mei 2018.

bekerja dalam menangani permasalahan sosial. Semua itu harus berhubungan dengan Kesejahteraan Sosial yang ada di prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2015.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya. PT Bina Ilmu. 1982.
- Alamsyah, Cipi Yusrun. *Praktik Kesejahteraan Sosial Generalis Suatu Tuntunan Intervensi*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Andari, Soetji. *Uji Coba Model Perlindungan Anak Jalanan Terhadap Tindak Kekerasan*. Yogyakarta: Departemen Sosial RI. 2007.
- Azwari, Riza. *Pemberdayaan Anak Jalanan di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.
- Brosur Yayasan Rumah Impian
- Buletin Jalanan . *Trotoar:Melihat Mereka Lebih Dekat*. Yogyakarta. 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Burhani, Ruslan. *Mensos:4,1juta Anak Terlantar Butuh Perlindungan*. AntaraNews.com, <http://www.antaranews.com/berita/552191/mensos-41-juta-anak-terlantar-butuh-perlindungan>, diakses tanggal 11 Oktober 2017 pukul 12.47.
- Data Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kabupaten Sleman, diakses tanggal 14 November 2017, pukul 11:19.
- Data dokumen dinding oleh Yayasan Rumah Impian, diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Data dokumen klien Anak Jalanan oleh Yayasan Rumah Impian, diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Dermanto, Eko. *Perlindungan Anak Jalanan di Rumah Singgah*. Yogyakarta. 2007.
- Diakses melalui <https://kbbi.web.id/dekat>, pada tanggal 2 Agustus 2018, pukul 11:02.
- Huda, Miftachul. *Ilmu Kesejahteraan Sosial:Paradigma dan Teori*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2013.
- Huraerah, Abu. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia. 2012.
- Itsnaini, Mursyid. *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2010.

- Jonson, Louis C. *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*. Bandung: Tim Penerjemah STKS Bandung. 2011.
- Manalu, Ari Ade Bram. *Upaya dan Hambatan Dalam Melakukan Penanggulangan Kenakalan Anak Jalanan Ditinjau Dari Aspek Kriminologi di Medan Amplas (Studi Kasus di Terminal Amplas)*. Medan: Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Medan, <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmpk/article/view/5924>, diakses tanggal 24 Oktober 2017 pukul 12.19.
- Mintanawati, Nirwani. *Peran Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta Dalam Pemenuhan Hak Anak Jalanan*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 1993.
- Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup Di Jalanan (Perda PAHJ).
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Intan Pariwara. 2011
- Profil Lembaga Yayasan Rumah Impian
- Radosha, Cucuk. *Jejak Kaki Kecil Di Jalanan: Muhsin Kalida dan Bambang Sukanto*. Yogyakarta: Cakruk Publishing. 2012
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Setiyono, Budi. *Pengawasan Pemilu oleh LSM*. Suara Merdeka. 2003.
- Soetomo. *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2008.
- Sukoco, Dwi Heru. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*. Bandung: STKS Press Bandung. 2011.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- Wawancara dengan Mas Evans, Relawan Sosial Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman, tanggal 13 September 2017, 1 Maret dan 27 April 2018.
- Wawancara dengan Mas Yosua Lapudooh, Ketua Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman, tanggal 9, 11 Februari, 27 April dan 19 Mei 2018.

Wawancara dengan Mbak Agitha, Relawan Sosial Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman, tanggal 18 April 2018.

Wawancara dengan Mbak Yuni, Pengasuh *Hope Shelter* Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman, tanggal 12 April 2018.

Wawancara dengan Rd, Anak binaan Yayasan Rumah Impian Kalasan, Sleman, tanggal 12 April 2018.

Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.



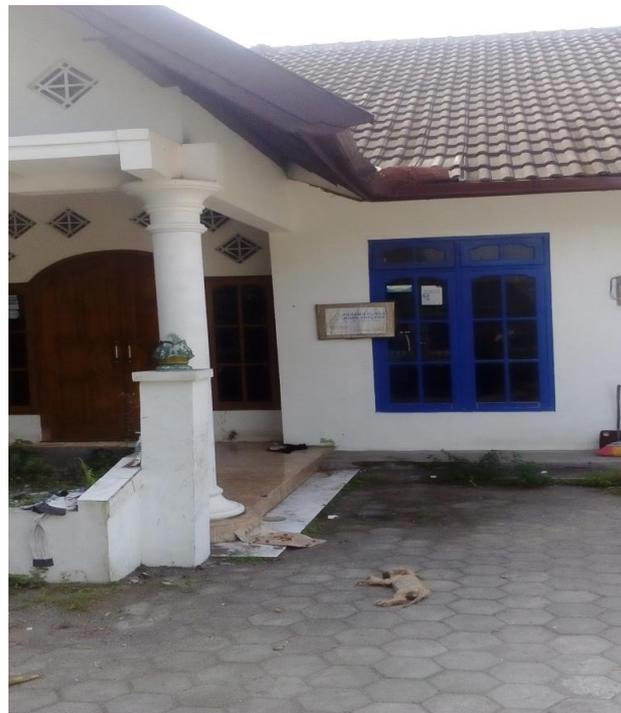
Salah satu ruang tengah *Hope Shelter* Putri Yayasan Rumah Impian



Hope Shelter putri Yayasan Rumah Impian



Kantor Pusat Yayasan Rumah Impian yang berlokasi di Kalasan, Sleman, D.I.Y



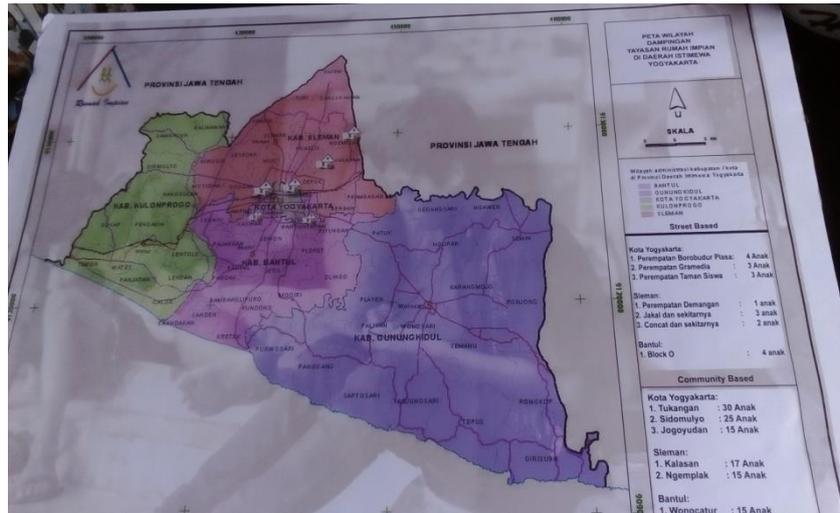
Hope Shelter Putra Yayasan Rumah Impian



Aneka ragam foto anak jalanan Yayasan Rumah Impian



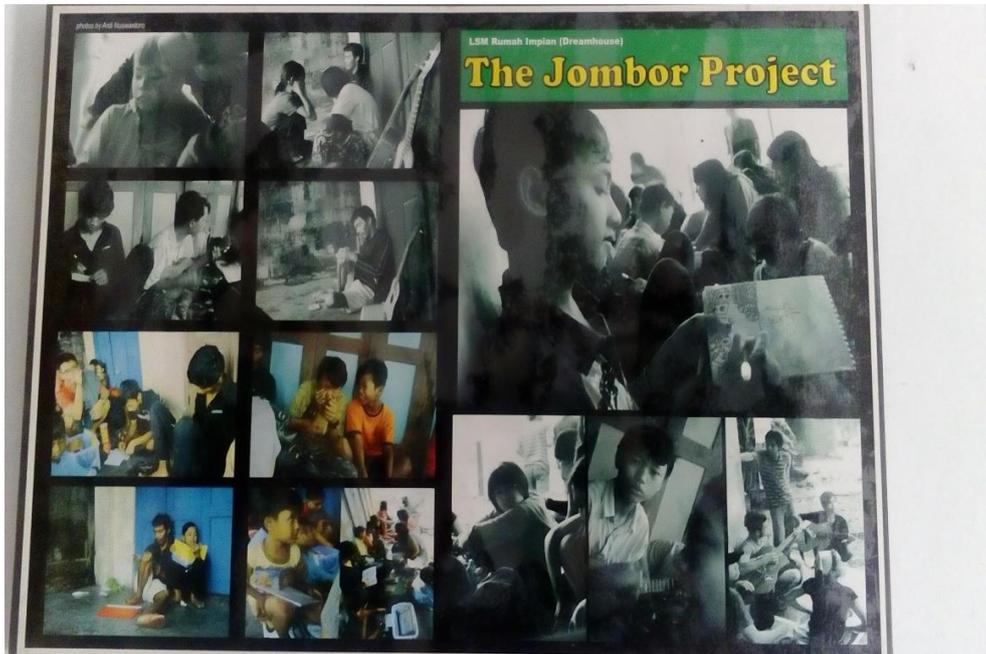
Hasil dari kegiatan Yayasan Rumah Impian, yaitu *Street Contact*



Letak Geografis Yayasan Rumah Impian dari peta



Trophy anak didik Yayasan Rumah Impian yang memperoleh prestasi



Salah satu kegiatan program Yayasan Rumah Impian



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

RAKA GALIH SAJIWO

14250019

LULUS dengan Nilai 80 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Dekan

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Raka Galih Sajiwo
NIM : 14250019
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 12 April 2018
Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEJUARAAN DAERAH KARATE INKAI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Plengon Penghargaan

Diberikan Kepada :

RAKA GALIH SAJIWO

Sebagai:

JUARA III KATA PERORANGAN SENIOR PUTRA

“Pada Kejuaraan Daerah Karate INKAI DIY”
di GOR Siyono Wonosari Gunung Kidul, pada tanggal 12 Februari 2017

Ketua Pengprov FORKI
Daerah Istimewa Yogyakarta

H. Muhammad Yazid, S.Ag.

Ketua Umum Pengprov INKAI
Daerah Istimewa Yogyakarta

Mayor Cpm Yudi Wahyudi

Ketua Panitia

R. Alem Janitra, S.E.

SERTIFIKAT



Diberikan Kepada:
Raka Galih Sajiwo

Sebagai
Juara II Kata Perorangan Senior Putra Kelas Umum

Dalam Kejuaraan Karate INKAI Cabang Kabupaten Sleman
Dengan Tema:

THIS IS YOUR FIRST STEP!

Ketua
INKAI Cabang Sleman

Paulus Riyanto, S.E., M.M.

Ketua Pelaksana Kejurkab
INKAI Cabang Sleman

Nu'man Saifuddin A.

Sleman, 12-13 September 2015





Piagam Penghargaan

Nomor : 09 / PAN.KJTS/XII/2014



diberikan kepada :

RAKKA GALIH

sebagai :

JUARA I KATA PERORANGAN PEMULA PUTRA

*Dalam Kejuaraan Antar Fakultas
Yang diselenggarakan oleh UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga*

Tema :

"Kejuaraan adalah cara terbaik untuk meraih prestasi"

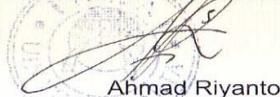
**Pada hari minggu 28 Desember 2014
di Gelanggang Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga**

Yogyakarta, 28 Desember 2014

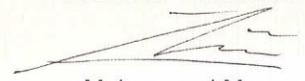
Presented By :



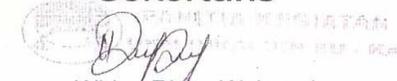
Ketua UKM INKAI UIN


Ahmad Riyanto
NIM 12410156

Ketua Panitia


Muhammad Mansur
NIM 12410148

Sekretaris


Widya Riska Wahyuni
NIM 13490068

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

diberikan kepada:

RAKA GALIH SAJIWO

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

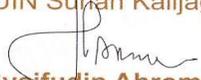
Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga



Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,



Syauqi Biq
NIM.11520023





PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

RAKA GALIH SAJIWO

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014

Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



PIAGAM PENGHARGAAN



diberikan kepada:

Raka Galih Saajiwo
(UM Sunan Kalijaga Yogyakarta)

sebagai

PANITIA

Dalam Rangka Pekan Olahraga BAPOMI DIY 2017
yang diselenggarakan pada tanggal 3 - 21 Mei 2017 oleh Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia
Daerah Istimewa Yogyakarta

Ketua Umum KONI
Daerah Istimewa Yogyakarta

dr. H. Hadianto Ismangoen, Sp.A.

Ketua Umum BAPOMI
Daerah Istimewa Yogyakarta

Prof. dr. Iwan Dwiprahasto, M.Med.Sc., Ph.D.

Ketua Pelaksana
POR BAPOMI DIY 2017

Dr. drh. R. Gagak Donny Satria, M.P., M.Pd.



16
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.968/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Raka Galih Sajiwo
Tempat, dan Tanggal Lahir : Semarang, 29 April 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14250019
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Gondoarum, Wonokerto
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.25.22.33/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Raka Galih Sajiwo :

تاريخ الميلاد : ٢٩ أبريل ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ مارس ٢٠١٧, وحصل على
درجة :

٤٠	فهم المسموع
٣٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
١٩	فهم المقروء
٢٩٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٧ مارس ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.16.7/2018

This is to certify that:

Name : **Raka Galih Sajiwo**
Date of Birth : **April 29, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 06, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	39
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 06, 2018

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Yayasan Rumah Impian Indonesia
Jl. Kenanga 1 Juwangen RT 03 RW 01 no. 25-26 Purwomartani Kalasan Sleman
Yogyakarta Email: office@thedreamhouse.org Website: <http://www.thedreamhouse.org>
telp: 0274-4986760 & 0851-00-31-3102

Akta Notaris IRIYANTO, SH., MM. No 13 / 26 Oktober 2016
SK. Kemenkumham. RI. Nomor: AHU-0045551.AH.01.12.Tahun 2016 Tgl. 02-11-2016.
Izin Operasional SK Kepala BKPM DI. Yogyakarta no. 222/661/GR.I/2013

Solidarity, Care, Transform

SURAT IZIN

Nomor : 011/SK-DH/Penel/II/2018

- Membaca Surat : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi – UIN Sunan Kalijaga
Nomor: B-238/Un.02/DD.1/PN.01.1/01/2018 Tanggal: 30 Januari 2018
- Mengingat : 1. Keputusan Ketua Yayasan Rumah Impian Indonesia
2. Pertimbangan Dewan Pembina Yayasan Rumah Impian Indonesia
3. Hasil rapat pengurus Yayasan Rumah Impian Indonesia tentang pemberian izin penelitian S1/S2/S3/Survei/Studi Lapangan di lingkungan kerja Yayasan Rumah Impian Indonesia
- Diizinkan Kepada : Nama : Raka Galih Sajiwo
NIM : 14250019
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial – UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Yogyakarta
Penanggungjawab : Siti Solechah, M.Si.
Keperluan : Melakukan penelitian skripsi dengan judul proposal "Model Intervensi Anak Jalanan (Studi Kasus pada Yayasan Rumah di Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta)"
- Lokasi/Responden : Divisi Education Center, Hope Shelter
Waktu : Maret - Mei 2018
Lampiran : Proposal
Dengan Ketentuan : 1. Wajib berpartisipasi dalam kegiatan Rumah Impian sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 minggu atau 10-12 kali kehadiran selama masa penelitian
2. Membayar biaya kontribusi sebesar Rp250.000,00 untuk penelitian S1/ ~~Rp500.000,00~~ untuk penelitian S2/S3 diserahkan kepada bendahara selambat-lambatnya 2 (dua) minggu sejak penelitian dimulai
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) buah berkas dijilid *hardcover*
4. Wajib menjaga identitas anak dan tidak menggunakannya untuk keperluan selain penelitian tersebut
5. Wajib menjaga tata tertib setempat
6. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut

Dikeluarkan di : Sleman
Pada tanggal : 13 Februari 2018

Tanda tangan
Pemegang izin

Ketua Yayasan
Rumah Impian Indonesia



Raka Galih Sajiwo

Yosua Lapudooh

Tembusan Kepada:

- Yth. 1. Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial – UIN Sunan Kalijaga
2. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi – UIN Sunan Kalijaga
3. Mahasiswa/Ybs.
4. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Raka Galih Sajiwo
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 29 April 1996
Alamat : Kadirojo I, RT 06 RW 02, Purwomartani,
Kalasan, Sleman, Yogyakarta
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Email : rsajiwo@yahoo.com
No. Hp : 0853-2848-3273

B. Riwayat Pendidikan

2002-2006 : SDN Keruing 09-10 Semarang
2006-2008 : SDN Maguwoharjo I Sleman
2008-2011 : SMPN 3 Depok Sleman
2011-2014 : MAN 1 Yogyakarta
2104-2018 : Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Institut Karate-Do Indonesia (INKAI) ranting UIN Sunan Kalijaga periode 2015-2017
2. Divisi Sekretaris Bidang Latihan UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga 2016-2017
3. Divisi Kepala Bidang Latihan UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga 2016-2017
4. Anggota UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga 2014-sekarang
5. Pengurus Cabang (Pengcab) Institut Karate-Do Indonesia (INKAI) Sleman, Yogyakarta
6. Divisi Humas Pengcab INKAI Sleman, Yogyakarta
7. Anggota Pengcab INKAI Sleman, Yogyakarta
8. Anggota INKAI DIY

9. Panitia Kejuaraan Nasional Karate UIN Sunan Kalijaga ke X, divisi perlengkapan tahun 2016
10. Ketua Panitia Pekan Olahraga (POR) Mahasiswa cabang Karate tahun 2017
11. Ketua Panitia Kejuaraan Antar Fakultas (Kejurtas) tahun 2015

D. Pengalaman Magang

1. BRTPD (Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas) Pundong, Bantul, Yogyakarta tahun 2018
2. Yayasan Rumah Impian di Kalasan, Sleman, Yogyakarta tahun 2017-sekarang